

## Strengthening Pemahaman Mahasiswa terhadap Pondok Pesantren sebagai Mata Kuliah di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

e-mail: [robysydam@unsiq.ac.id](mailto:robysydam@unsiq.ac.id)

### Abstract

This research is an effort to examine the strengthening of students' understanding of Islamic boarding schools as a subject at the Wonosobo Al-Qur'an Science University. This research was conducted using a qualitative descriptive approach where data was analyzed using interviews. Research findings show that careful observation of students' understanding of Islamic boarding school studies courses increasingly shows how these courses have contributed to increasing understanding among students who have taken these courses. The right support and reference system helps students have a comprehensive understanding of Islamic boarding schools. Research implications: This understanding is in accordance with the current condition of Islamic boarding schools which are making changes according to the times, without abandoning their roots. This study recommends making Islamic boarding school studies a course in universities so that wrong understanding can be avoided.

**Keywords:** *student understanding, Islamic boarding schools, courses*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji strengthening pemahaman mahasiswa terhadap pondok pesantren sebagai mata kuliah di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang analisis datanya dengan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengamatan yang cermat terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah studi pesantren semakin menunjukkan bagaimana mata kuliah ini telah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman kalangan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah tersebut. Sistem pendukung dan referensi yang tepat membantu mahasiswa memiliki pemahaman komprehensif tentang pondok pesantren. Implikasi penelitian: Pemahaman tersebut sesuai dengan kondisi pesantren sekarang yang melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman, tanpa meninggalkan akarnya. Studi ini merekomendasi untuk menjadikan studi pesantren sebagai mata kuliah di Perguruan Tinggi supaya pemahaman yang keliru dapat dihindarkan.

**Kata Kunci:** *pemahaman mahasiswa, pondok pesantren, mata kuliah*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia sebagai wadah bagi masyarakat Indonesia untuk belajar dan menimba ilmu dalam perspektif agama Islam dan nasionalisme Indonesia (Anggadwita et al., 2021). Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan berbasis masyarakat, maka penerapan manajemen harus memperhatikan aspek-aspek manajemen yang berlaku pada pendidikan berbasis masyarakat (Zulkarnain & Zubaedi, 2021).

Praktik kepemimpinan dan manajemen di Pesantren di Indonesia dapat menjamin keberlanjutan pendidikan dan manajemen sekolah. Pesantren mempunyai sistem manajemen yang unik, sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin agama yang berbeda dengan sistem sekolah sekuler (Rahtikawatie et al., 2021). Praktik pengajaran tradisional di pesantren yang berakar pada ajaran Islam di Asia Tenggara untuk sekolah modern, dapat ditransfer ke sekolah

formal; sebagai praktik pembelajaran yang memberi pendidikan demokratis dan berkontribusi terhadap pelatihan siswa di sekolah formal (Ritonga et al., 2019).

Nilai-nilai etika Islam di pesantren terbagi menjadi empat inti ajaran Islam, yaitu fikih, tauhid, tasawuf, dan akhlak. Nilai-nilai yang terkandung dalam empat inti ajaran tersebut berupa kebersihan, kesehatan, kerapian, keimanan, ketakwaan, keyakinan terhadap keberkahan, sikap moderat, kebaikan hati, kesederhanaan, sikap menerima dan merasa cukup atas hasil usahanya (*qanaah*), keikhlasan, kerendahan hati, budaya religius, menghormati orang yang lebih tua, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut merupakan solusi pencegahan dan penanggulangan ideologi radikalisme, degradasi moral, dan perilaku maksiat dalam masyarakat Indonesia (Solihin et al., 2020).

Argumentasi di atas menjadi landasan filosofis metodologi kajian Islam dalam mengantisipasi reduksi problematika di Perguruan Tinggi berbasis Pondok Pesantren seperti Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Riset Umiarso (2022) menemukan bahwa jika studi Islam di Perguruan Tinggi berbasis Pesantren melihat diri individu dan realitas sosial secara integratif. Bahkan ia juga memiliki pandangan tentang makna esensi sosial agama (Islam), diri individu, dan dialektika antropologis transendental yang mampu menangkap zona belantara kesemestaan sosial keberagamaan diri individu. Oleh karena itu, agama bukan hanya sebagai medium legitimasi pada universum simbolik, namun juga mengurai dimensi teologis yang melingkup diri individu (objek) dan tindakan diri individu (subjek).

Model pendidikan tinggi berbasis pesantren memang menjadi sesuatu yang baru dalam dinamika pendidikan Islam. Keberadaannya semakin dinamis di tengah era 4.0, tentu ada peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Di era 4.0, berbagai model yang ditawarkan dalam mempertahankan eksistensinya dengan memperkuat manajemen, tata kelola, dan sumber daya manusia tanpa kehilangan tradisi, budaya, maupun muatan pesantren (Mustopa et al., 2021). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diharapkan menjadi kelanjutan pesantren yang memadukan tradisi keilmuan klasik dengan metodologi studi yang beradaptasi dengan tuntutan zaman. Ia sebagai wadah pendaran sarjana muslim dituntut mampu melestarikan tradisi keislaman di satu sisi, dan juga mampu memformulasikan metode studi yang adaptif dan progresif di sisi yang berbeda, sehingga menjadi transmisi keilmuan yang konperhensif (Thoah, 2019).

Seiring perkembangan Pendidikan Islam dari zaman dulu hingga sekarang, fakta menunjukkan bahwa sebagian besar perguruan tinggi Islam masih mengikuti platform keilmuan klasik yang didominasi al-ulum al-syar'i. Kritik demi kritik bermunculan karena selama ini ilmu-ilmu keislaman yang berkembang hanya bersifat fragmenteris dan belum

memiliki keterkaitan dengan isu-isu kekinian. Sementara di abad ke-21 ini segala sesuatunya banyak didominasi oleh ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat muslim Indonesia. Penelitian 'Azizah (2019), mengonfirmasi tentang implementasi paradigma integratif – interkoneksi dalam pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam yang sudah lebih dulu dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini, langkah Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo di antaranya dengan memadukan keilmuan umum dan hazanah pondok pesantren.

Dari penelitian terdahulu terhadap paradigma integratif – interkoneksi dalam pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam, masih terdapat perbedaan pandangan, setidaknya jika dikaitkan penanaman nilai terhadap mahasiswa. Berkaitan dengan hal ini, peneliti memandang perlu untuk melakukan tinjauan lapangan terhadap strengthening pemahaman Pondok Pesantren sebagai mata kuliah untuk memahami berbagai temuan penelitian yang dibahas. Berbagai penelitian terkait upaya mengungkap paradigma integratif – interkoneksi dalam pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam cenderung menggunakan pendekatan universal. Dari berbagai kesimpulan penelitian yang ada, belum ada yang menyentuh pesantren sebagai mata kuliah. Penelitian ini patut dilakukan karena perkembangan situasi global dan perkembangan teknologi telah menyebabkan menurunnya etika dikalangan mahasiswa. Perlunya penguatan etika moral dalam menghadapi ancaman masa kini mengikuti dinamika yang terjadi saat ini.

## **METODE**

Artikel ini merupakan penelitian lapangan di Universitas Sains Al-Qur'an dengan metode deskriptif kualitatif (Doyle et al., 2020), dengan subyek penelitian mencakup : bagian akademik universitas, dosen pengampu mata kuliah studi pesantren, dan mahasiswa. Penulis menggunakan sumber data utama yaitu mahasiswa dari berbagai program studi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen (Wachholz et al., 2021). Wawancara dilakukan terhadap 30 mahasiswa dari berbagai program studi. Penulis memilih mereka untuk diwawancarai karena telah menempuh mata kuliah studi pesantren pada semester terdahulu. Teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis data lapangan bukan untuk menguji hipotesis tetapi untuk menyajikan data dan mengelolanya dengan deskriptif tentang merumuskan masalah dan mencoba mendapatkan makna yang relevan (Freshwater, 2020). Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, data yang diperoleh diperiksa terkait dengan teori yang menjadi referensi penelitian (Mayring, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pondok Pesantren sebagai Mata Kuliah di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo**

Universitas Sains Al-Qur'an (disingkat UNSIQ) merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), di dirikan KH. Muntaha, al-Hafidz pada tahun 1988 (Syam & Fuadi, 2023), yang memiliki visi "Mewujudkan Universitas Transformatif, Humanis dan Qur'ani pada Tahun 2031". Di antara esensi yang terkandung dalam visi institusi tersebut, yakni: bahwa UNSIQ merupakan institusi pendidikan tinggi yang lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren yang senantiasa berupaya mengembangkan pola pendidikan yang mampu memberikan pemahaman dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta keunggulan pesantren (Chaebar, 2020).

Merujuk pada esensi yang hendak diraih di atas, maka ditransformasikan dalam mata kuliah ke-UNSIQ-an yang menjadi ciri khas kontekstual perguruan tinggi berbasis pesantren. Mata kuliah tersebut termasuk kategori mata kuliah wajib institusi, yaitu mata kuliah yang wajib ditempuh setiap mahasiswa UNSIQ dengan tujuan untuk menguatkan karakter mahasiswa. Mata kuliah wajib institusi UNSIQ selanjutnya disebut Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Adapaun mata kuliah wajib institusi UNSIQ meliputi mata kuliah studi pesantren, al-Qur'an dan Sains Modern, tahfidzul Qur'an dasar, dan tahfidzul Qur'an profesi. Masing-masing dari mata kuliah wajib institusi UNSIQ memiliki bobot 2 SKS dengan total seluruhnya 8 SKS.

Ruang lingkup mata kuliah studi pesantren di Universitas Sains Al-Qur'an mencakup materi sebagai berikut :

1. Konsep dasar Pesantren di Indonesia

Pada materi ini mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep dasar pesantren di Indonesia, meliputi : pengertian pesantren, pengertian pesantren secara etimologi, pengertian pesantren secara terminologi, maupun pengertian pesantren secara umum.

2. Konsep dasar tentang tipologi Pesantren

Materi ini memacu mahasiswa agar mampu memahami konsep dasar tentang tipologi pesantren, pesantren Salaf (tradisional), Pesantren Khalaf (modern), pesantren semi modern (konvensional). Mahasiswa juga diharapkan mampu membedakan antara pondok pesantren tipe kecil, tipe sedang, serta tipe besar.

3. Metode Pengajaran di Pesantren

Pada materi ini mahasiswa diharapkan mampu memahami metode pengajaran di Pondok Pesantren. Metode Pengajaran di Pesantren, meliputi: sistem Sorogan, *Sistem Bandongan*, atau sistem hafalan

4. Tujuan, Fungsi, dan Unsur Pesantren

Termin materi ini memacu mahasiswa untuk mampu memahami tujuan dan fungsi Pondok Pesantren. Dalam termin ini termasuk cakupan unsur pesantren: kiai, pondok, masjid (tempat ibadah), dan kitab kuning (pembelajaran)

5. Sejarah Perkembangan Pesantren

Mahasiswa diharapkan mampu memahami sejarah perkembangan Pesantren, baik di masa Nabi Muhammad Saw sebagai tonggak awal pondok pesantren, maupun awal pondok pesantren di Indonesia, sampai dengan masa sekarang.

6. Kitab-Kitab Salaf yang dikaji di Pesantren

Materi ini mengharuskan mahasiswa mampu memahami Kitab-Kitab Salaf yang dikaji di Pesantren. Kitab-Kitab Salaf yang dikaji di Pesantren, meliputi: Kitab Tingkat Dasar (Ula), Kitab Tingkat Menengah (Wustha'), Kitab Tingkat Atas (Ulya), maupun Kitab Tingkat Tinggi (Ma'had Ali)

7. Tradisi Intelektual di Pesantren, dan Tokoh-Tokohnya

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tradisi intelektual di Pondok Pesantren, dan tokoh-tokohnya. Tradisi intelektual dan tokoh-tokoh intelektual di Pesantren, meliputi : Pesantren dan Tradisi Keilmuan, Tokoh-Tokoh Kiai Terkenal, dan Tokoh-Tokoh Kiai Penulis Kitab

8. Pesantren dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Mahasiswa diharuskan mampu memahami dan menjelaskan peran Pesantren dalam era perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik sebelum masa kemerdekaan, pasca kemerdekaan, masa orde baru, maupun di era reformasi hingga sekarang ini.

9. Tradisi Kehidupan Keagamaan di Pesantren

Materi ini mengharuskan mahasiswa mampu memahami tradisi kehidupan keagamaan di Pesantren, meliputi mengaji, wiridan, tahlilan, Yasinan, Ziarah Kubur, Mauludan, Barzajian, haul, khafilah, mujahadah, tirakat, ngalap berkah, dan lain sebagainya.

10. Memahami dan Mempraktekan Membaca Kitab Kuning

Konsen dari materi ini diharapkan mahasiswa memahami dan mempraktekan membaca kitab kuning. praktek membaca kitab kuning yang menjadi ciri khas keilmuan di Pondok Pesantren.

11. Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional

Pada materi ini diharapkan mahasiswa memahami Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional, termasuk didalamnya memahami Trilogi pendidikan Indonesia; Pesantren, Madrasah dan Sekolah.

12. Pesantren dan Perubahan Sosial

Mahasiswa diharapkan memahami dan mengerti mengenai Pesantren dan perubahan sosial, diantaranya : pesantren menghadapi era globalisasi, pesantren dan perubahan sosial, pesantren dan masalah politik, pesantren dan dinamika masyarakat, dan lain sebagainya

13. Mengenai Problematika Pesantren

Pada materi ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengerti mengenai problematika Pesantren, baik itu problematika yang sifatnya internal maupun eksternal. Mahasiswa akan memahami bahwa problema di pesantren sejatinya bagian dari dinamika pesantren.

14. Pesantren di Wonosobo sejarah dan tokohnya

Termin ini diharapkan mahasiswa mampu memahami Pesantren di Wonosobo sejarah dan tokohnya. Dalam hal ini membahas pondok pesantren al-Asy'ariyyah sebagai bagian dari sejarah yang tidak terpisahkan dari Universitas Sains Al-Qur'an, dan keberadaan pesantren di sekitar perguruan tinggi ini, dimana banyak mahasiswa berdomosili di pesantren tersebut.

Cakupan ruang lingkup mata kuliah stud pesantren di Universitas Sains Al-Qur'an ditentukan melalui mekanisme rapat dosen mata kuliah ke-UNSIQ-an yang telah ditetapkan oleh rektor sesuai kemampuan di bidang ilmunya. Secara teknis para dosen dibagi menjadi tim mata kuliah yang kemudian menentukan konten materi dalam mata kuliah tersebut untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menjadi pedoman para dosen dalam melaksanakan perkuliahan (Rizqi, 2023).

**Strengthening Pemahaman Pondok Pesantren sebagai Mata Kuliah di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo**

Hasil penelitian mengungkapkan pemahaman mahasiswa meningkat dengan adanya mata kuliah studi pesantren. Mahasiswa menyadari pesantren bukan sarang teroris, tempat tumbuhnya radikalisme dan ekstremisme, melainkan tempat belajar agama. Penelitian Rohman & Muhtamiroh (2022) mengkonfirmasi, pesantren bukanlah tempat bersemainya paham radikalisme, tetapi lembaga terbuka, inklusif, dan mampu mengakomodir modernitas kurikulum yang akan membentuk pribadi santri yang terbuka dan toleran.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara reil telah melahirkan para ulama' panutan umat. Pesantren sebagai lembaga syiar keagamaan dan sosial, maka dengan kasat mata ditemukan pada masyarakat lingkungan pesantren relatif lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang jauh dari lingkungan pesantren. fakta tersebut ini tidak lepas dari peran pondok pesantren didalam membangun umat melalui nilai-nilai agama. Jaringan pesantren terhadap umat lebih dititik -beratkan pada ikatan wali santri tua, santri alumni dengan pesantren (Sabil & Diantoro, 2021).

Pemahaman di atas terlihat dari hasil wawancara dengan Tuthi Fauziah (2023), mahasiswa pasca sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an. Ia menyatakan :

“sebelum kuliah saya sering dengar komentar di Youtube atau tulisan liar diinternet bahwa pesantren sebagai sarang teroris, dimana ada ajaran radikal. Namun ternyata, hal itu hanya berita hoaks yang ditebarkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Tidak mungkin, pesantren yang fokus mengajarkan nilai-nilai agama, mengajarkan untuk bersikap radikal, apalagi pesntren kesehariannya mempraktekkan akhlak yang baik, maka ajaran sesat jelas bertentangan”.

Pesantren sangat memperhatikan berbagai aspek berdasar karakter dan psikologi santrinya demi menciptakan suasana nyaman, tenang, nyaman dan aman, sehingga para santri bisa kerasan dan nyaman. Hal ini mendukung santri bereksplorasi dan beraktivitas kelompok, tanpa kehilangan area pivasi (Fitriani et al., 2023). Di pesantren diinternalisasikan nilai-nilai multicultural sebagai bentuk penguatan atas tradisi keilmuan di institusi tersebut, dimana prosesnya diawali dengan sosialisasi, penugasan, pembiasaan dan penilaian. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari proses keilmuan sebagai ciri khas pesantren (Siyono, 2022).

Pengajaran kitab kuning yang beragam antar pesantren satu dengan lainnya merupakan paradoks yang menjadi faktor penentu gaya dan ragam manajemen pendidikan pesantren (Yaqin et al., 2020). Fakta ini tentu menjadikan santri terbiasa dengan perbedaan, namun bukan menjadi masalah. Hal ini diungkapkan Umi Sholihah (2023), mahasiswa progam studi bahasa Arab, yang mengungkap:

“di pesantren para santrinya berasal dari berbagai daerah yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Di samping itu, karakter masing-masing individu yang ada disana juga luar biasa beragam. Hal ini tentu dibutuhkan usaha kiai dan pengurus

pesantren untuk mengelola keberagaman yang banyak tersebut. Dari sini tentulah nilai-nilai multicultural dipraktekkan sehingga mereka bisa dikelola dengan baik”.

Penguatan kurikulum pesantren diarahkan pada pengembangan materi berbasis kitab kuning dan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai luhur: mandiri, demokratis, cinta tanah air, universal, religious dan pemberdayaan. Kurikulum pendidikan Islam mengikuti kekhasan dimasing-masing pesantren, meliputi : keunikan visi, norma, keunikan tradisi, budaya dan karakter Islam (Ahmad, 2022). Sistem pengajaran pesantren diselenggarakan secara tradisional adalah bagian dari struktur internal pendidikan Islam Indonesia yang menjadikan Islam sebagai cara hidup. Pola tradisional tersebut meliputi: a) Terdapat relasi akrab antara kiai dan santri, b) Tradisi ketundukan dan kepatuhan santri terhadap kiai, c) Pola hidup sederhana (zuhud), d) Kemandirian, e) Iklim dan tradisi tolong-menolong berkembang, f) Suasana persaudaraan terbangun, g) Disiplin ketat, h) Berani menderita demi menggapai tujuan, i) Hidup dengan tingkat religiusitas tinggi (Sabil & Diantoro, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah memantapkan dirinya sebagai agen perubahan, dimana ia mengembangkan semua jenis strategi pembelajaran, yaitu : pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran empiris dan pembelajaran aktif. Fakta ini beralasan sebab proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam sehari semalam (Mustakim, 2021). Pemahaman ini secara implisit dinyatakan oleh Ahmad Yahya (2023):

“Pendidikan pesantren ternyata bukan hanya mengaji saja, tetapi semua aktivitas di pesantren merupakan pelajaran hidup yang nantinya berguna di masyarakat. System pendidikan ini, tentulah berbeda dengan orang yang hanya belajar di sekolah. Model yang seperti ini secara tidak langsung menjadikan santri sebagai pribadi yang kuat dan tahan banting terhadap situasi di depan. Mereka jauh dari orang tua merupakan cara agar mereka mandiri dan bisa bermasyarakat sebab terbiasa hidup bersama. Selain itu, materi agama yang terdapat di kitab kuning lebih kaya dari materi sekolah.”

Pesantren merupakan agen perubahan yang dilakukan dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai lokal positif dan bermanfaat bagi umat, turut serta aktif dalam perubahan masyarakat. Kepribadian yang dibangun mampu menghadapi dan menyikapi perubahan tanpa mengabaikan akhlak. Banyak Pondok Pesantren berusaha mengintegrasikan sistem sekolah formal dan sistem pesantren untuk membangun generasi yang mampu. Pesantren dengan soft

skill dan sekolah formal dengan life skill akan menjadi solusi pendidikan adaptif di era perubahan (Royani & Hepni, 2022).

Pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang khas dan hanya dimiliki bangsa Indonesia. Lembaga ini tidak membatasi jumlah santrinya, batasan materinya, keberagaman usia yang dirasa cukup dan siap untuk belajar dan digembleng dengan mempraktekkan kegiatan spiritual (Elsyam, 2023). Cara hidup dan perhatian pesantren terhadap masyarakat semakin menunjukkan bagaimana pesantren telah berkontribusi dalam meningkatkan status sosial ekonomi para santri yang pernah bersekolah di pesantren tersebut. Sistem pendukung dan fasilitas di pesantren membantu santri untuk mencapai posisi terhormat di masyarakat (Assa'idi, 2021).

## **KESIMPULAN**

Setelah kajian dan analisis, temuan penelitian menunjukkan: bahwa pengamatan yang cermat terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah studi pesantren semakin menunjukkan bagaimana mata kuliah ini telah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dikalangan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah tersebut. Sistem pendukung dan referensi yang tepat membantu mahasiswa memiliki pemahaman komprehensif tentang pondok pesantren. Implikasi penelitian: Pemahaman tersebut sesuai dengan kondisi pesantren sekarang yang melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman, tanpa meninggalkan akarnya. Studi ini merekomendasi untuk menjadikan studi pesantren sebagai mata kuliah di Perguruan Tinggi supaya pemahaman yang keliru dapat dihindarkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih diucapkan terhadap semua pihak atas berbagai kontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

## **REFERENSI**

- 'Azizah, F. R. (2019). Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2580–6505. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5181>
- Ahmad, A. K. (2022). Analisis penguatan kurikulum pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 166. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.6701>

- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Assa'idi, S. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 93, 425–440. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>
- Chaebar, H. (2020). Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). *Tribunnewswiki.Com*. <https://www.tribunnewswiki.com/>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Elsyam, R. (2023). Kontinuitas Dan Diskontinuitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, Kalibeber, Wonosobo (1832-2022). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 137–151. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4643>
- Fauziyah, T. (2023). Hasil wawancara dengan mahasiswa pasca sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an tentang peran dan fungsi pesantren. *Wawancara*.
- Fitriani, R. A., Murdowo, D., & Liritantri, W. (2023). Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman). *Journal of Islamic Architecture*, 7(3), 437–444. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i3.17436>
- Freshwater, D. (2020). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. In *Journal of Research in Nursing*. <https://doi.org/10.1177/1744987119881060>
- Mayring, P. A. E. (2023). Qualitative content analysis. In *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition* (pp. 314–322). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11031-0>
- Mustakim, M. (2021). The Development of Learning Strategies in Pesantren Studies on the Transformation of the Teaching System in Pesantren. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(2), 224–236. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.94>
- Mustopa, M., Hapidin, A., Rayana, J., Bumaeri, A. D. A., & Ahyani, H. (2021). Eksistensi Model Perguruan Tinggi di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang dan Tantangannya di Era 4.0). *Hikmah*, 18(1), 81–90. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.92>
- Rahtikawatie, Y., Chalim, S., & Ratnasih, T. (2021). Investigating The Role of Religious Leadership at Indonesia's Islamic Boarding Schools in The Sustainability of School Management. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96, 51–65. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.4>
- Ritonga, T., Ananda, A., Lanin, D., & Hasan, H. (2019). Practice to theory of learning: A lesson learned from islamic boarding school in South Tapanuli of Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 1304–1310. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75169>
- Rizqi, S. (2023). Wawancara dengan salah satu koordintor mata kuliah ke-UNSIQ-an. *Wawancara*. Kantor LTPQ Universitas Sains Al-Qur'an
- Rohman, A., & Muhtamiroh, S. (2022). Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through

- Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 367–379. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>
- Royani, A., & Hepni, H. (2022). The Survival and Continuity of Islamic Boarding School in the Era of Changes. *JURNAL PENELITIAN*, 19(2), 129–138. <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.5648>
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2134>
- Sholihah, U. (2023). Hasil wawancara mahasiswa program studi bahasa Arab tentang pembejaraan & nilai-nilai ajaran di pesantren. *Wawancara*.
- Siyono. (2022). Internalization Of Multikultural Values In Pondok- Pesantren Education (Study at Pesantren API Tegalrejo Magelang). *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(1), 160–167. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.227>
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Syam, R. S. El, & Fuadi, S. I. (2023). Sang Al-Qur'an Berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah Kontinuitas, Penghayatan dan Esensi yang Diwujudkan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 10–21. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1300>
- Thoha, M. (2019). Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman Di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 55–64. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2391>
- Umiarso, U. (2022). Realitas Keagamaan dan Problematika Keilmuan Islamic-Studies. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 133–149. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1238>
- Wachholz, P. A., De Oliveira, D. C., Hinsliff-Smith, K., Devi, R., Boas, P. J. F. V., Shepherd, V., Jacinto, A. F., Watanabe, H. A. W., Gordon, A. L., & Ricci, N. A. (2021). Mapping research conducted on long-term care facilities for older people in brazil: A scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1522. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041522>
- Yahya, A. (2023). Hasil wawancara mahasiswa program studi bahasa Arab tentang kurikulum pesantren dan moel pembelajarannya. *Wawancara*.
- Yaqin, A., Rozi, S., & Sham, F. M. (2020). The Paradox of Pesantren Education in the Implementation of Islamic Law: Study of Pesantren Kyai Notion in Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 129–148. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.129-148>
- Zulkarnain, Z., & Zubaedi, Z. (2021). Implementation of community-based education management: A case study of Islamic boarding schools in Bengkulu City, Indonesia. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3305–3316. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6331>